

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Ahmad Harun Ar-Rosyid<sup>1</sup>, Bustanul Ulum<sup>2</sup>

Program studi Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Gresik  
Email: [harun.rosyid2001@gmail.com](mailto:harun.rosyid2001@gmail.com), [bustanululum46@gmail.com](mailto:bustanululum46@gmail.com)

Article Info

Article history:

Submitted: 07 October 2023

Revised: 04 December 2023

Accepted: 06 Januari 2024

Abstract

**Purpose:** This study aims to analyze the influence of financial ratios, especially leverage ratio (debt to equity ratio), profitability ratio (net profit margin), liquidity ratio (current ratio), and activity ratio, on the possibility of financial distress in property and real estate sector companies in Indonesia during the COVID-19 pandemic.

**Design/Methodology/approach:** This study uses a quantitative approach with secondary data analysis in the form of financial statements of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial ratios are analyzed as independent variables to predict the company's financial distress condition. The analysis method used is logistic regression to determine the influence of each ratio on the probability of financial distress.

**Findings:** The results of the study show that debt to equity ratio and current ratio have a significant influence on financial distress, according to several previous studies. However, net profit margin does not show a significant influence on financial distress, in line with the results of research by Desmon et al (2022). These findings reflect that a company's ability to meet short-term obligations and funding structure has more influence on business continuity in times of crisis than the level of net profit.

**Research Implications:** This research provides important implications for company management and investors in assessing financial risks, especially in times of crisis. Monitoring leverage and liquidity ratios needs to be the main focus to avoid financial distress. For policymakers, these results also provide insight into formulating stimulus policies or interventions for the property sector during the economic recovery period

**Originality / Value:** This research provides added value by examining the specific conditions of Indonesia's property and real estate sector during the COVID-19 pandemic, which is a crisis period with systemic impacts on almost all business lines. The financial ratio approach in measuring potential financial distress in this sector has not been widely done in the context of the pandemic, so this study enriches the literature and can be used as a reference in corporate financial risk management in times of crisis.

**Keywords:** Financial Distress, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Sector Properti and Real Estate

## PENDAHULUAN

Sektor property dan real estate dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya Indonesia. Jika kondisi makro ekonomi negara tumbuh pesat maka bisnis property dan real estate juga mengalami pertumbuhan dan sebaliknya. Adanya pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi serta perusahaan-perusahaan sangat terdampak dengan adanya wabah COVID-19. Penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan tujuan pembatasan aktivitas masyarakat yang diberlakukan pemerintah guna menekan penyebaran COVID-19. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya kegiatan jual beli pada perusahaan property dan real estate yang mengharuskan bertemu langsung dengan customer. Secara otomatis perusahaan ini melaporkan omset yang terus menurun diakibatkan pandemi COVID-19.

Variabel indikator finansial yang digunakan untuk memprediksi financial distress adalah ratio leverage, ratio likuiditas, ratio aktivitas, dan ratio profitabilitas, dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya financial distress. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis rasio sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio ini terhadap financial distress. Indikator kinerja keuangan yang pertama yaitu ratio leverage. Ratio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh N. Putri & Mulyani, (2019) menunjukkan bahwa Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk margin keuntungan bersih yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Profit margin juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Desmon, dkk (2022) menjelaskan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Current ratio menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai menunjukkan perusahaan likuid dalam memenuhi kewajiban begitu juga sebaliknya. Likuid pemenuhan kewajiban perusahaan perlu diperhatikan agar perusahaan tidak mengalami financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Pardistya (2021) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress dan penelitian yang dilakukan oleh Glousa Lera Silanno, dkk (2021) menjelaskan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas merupakan rasio yang menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan seberapa baik mengelola sumber dayanya (Kesaulya dan Febriany, 2018:114).

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori Sinyal (signalling theory) adalah teori menurut Ross dalam Firmansyah (2018). Dalam teori ini bahwa teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk member sinyal positif (good news) maupun sinyal negatif (bad news) kepada pemakainya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal juga dapat digunakan pihak perusahaan (agen), principal (investor) maupun pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### **Agency Theory**

Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontrak kerjasama antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent) yang memiliki tujuan masing – masing. Kontrak tersebut memberikan tanggung jawab kepada manajemen (agent) untuk mengemban tugas dalam memakmurkan pemegang saham (principal).

### **Debt To Equity Ratio**

Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)". Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting: (Riyanto, 2010)

### **Net Profit Margin**

Analisis financial distress dapat dilihat dari laporan laba rugi dan neraca, dimana terdapat beberapa rasio – rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan seperti rasio Net Profit Margin. Kasmir (2019: 200) mengatakan dalam menyejahterakan stakeholder, maka manajer perusahaan harus mampu memaksimalkan laba, dalam hal ini memaksimalkan laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak.

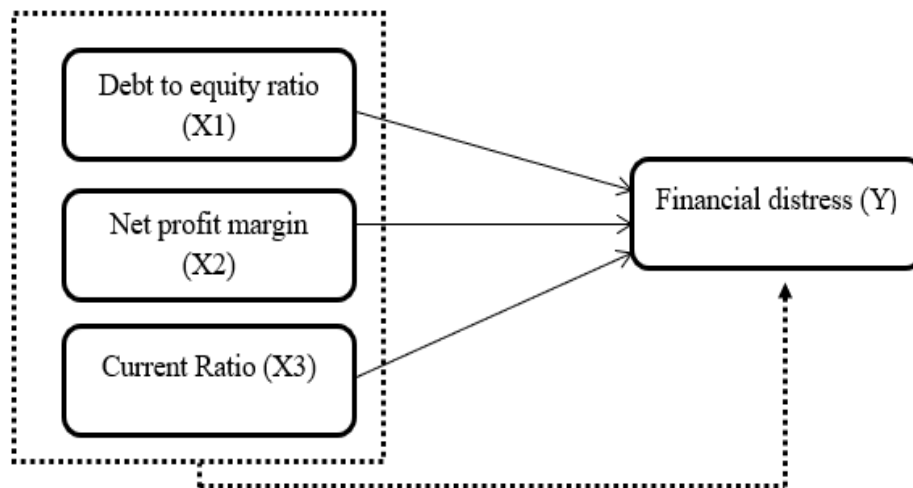
### **Current ratio**

Current ratio ialah untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo secara keseluruhan. Besarnya nilai current ratio membuka kesempatan untuk memperoleh modal tanpa melalui kewajiban baru sehingga meningkatkan pendapatan (Kasmir, 2012).

### **Financial Distress**

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Platt dan Platt dalam Hanifah, dkk 2013). Khaliq (2014) financial distress sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

H1 : Diduga debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H2 : Diduga secara parsial net profit margin berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H3 : Diduga secara parsial current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H4 : Diduga secara simultan Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, current Rasio berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengenai Perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk angka yang diolah dikomputer menggunakan program SPSS vesri 25.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

| NO | KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN        |
|----|-----------------|------------------------|
| 1  | ASRI            | Alam Sutera Realty Tbk |

|   |      |                                      |
|---|------|--------------------------------------|
| 2 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk               |
| 3 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk               |
| 4 | CTRA | Ciputra Development Tbk              |
| 5 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk                     |
| 6 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk |
| 7 | JRPT | Jaya Real Property Tbk               |
| 8 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk                   |
| 9 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk             |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

### Indikator Variabel Penelitian.

**Tabel 2 Indikator Penelitian**

| NO | VARIABLE                    | RUMUS                                                                                   | SUMBER                                    |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | <i>Debt to equity ratio</i> | $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$                                       | Fahmi,<br>2020:127                        |
| 2  | <i>Net profit margin</i>    | $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$                              | Fahmi,<br>2020:137                        |
| 3  | <i>Current ratio</i>        | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ | Fahmi,<br>2020:121                        |
| 4  | <i>Financial distress</i>   | $Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$                                                 | Altman Z Score<br>(Rossemia dkk,<br>2021) |

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

### Teknik Analisa Data

Penelitian yang di lakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas masalah yang di garap (Sugiyono, 2017).

### Uji Statistik Deskriptif

Apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari satu variable yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistic deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata (Sugiyono, 2017).

### Uji asumsi klasik

#### a) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu dengan metode uji one sample Kolmogorov-smirnov (Sugiyono, 2017).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:178)

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam metode regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antar variabel independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021:156)

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021:162).

e) Uji linearitas

Ghozali (2021:203) uji linieritas bertujuan untuk melihat spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya mempunyai linier antara variabel dependen dan variabel independen. Ketentuan uji linieritas yaitu, jika nilai deviation from linearity  $> 0,05$  dapat disimpulkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen linier.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model dalam analisis linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

#### Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel independen secara individu dapat menjelaskan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

b. Uji simultan (uji F)

Dalam Uji F menjelaskan apakah variabel independen secara bersama-sama (serempak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018,98).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) maka kemampuan model dalam menerangkan variabel independen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) maka kemampuan variabel dependen dalam menimbulkan keberadaan variabel independen semakin kuat (Ghozali, 2018:9)



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

|    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----|----|---------|---------|--------|----------------|
| x1 | 45 | ,05     | 2,21    | ,7696  | ,51078         |
| x2 | 45 | -,74    | ,47     | ,1260  | ,29018         |
| x3 | 45 | ,65     | 5,00    | 2,0742 | 1,11903        |
| Y  | 45 | -1,29   | 5,28    | 2,2933 | 1,12373        |

### Uji Normalitas

**Tabel 4 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| Unstandaraized Residual |                   |
|-------------------------|-------------------|
| N                       | 45                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,193 <sup>c</sup> |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,193 yang berarti lebih besar dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| VARIABEL | SIG  |
|----------|------|
| DER      | .098 |
| NPM      | .284 |
| CR       | .056 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa diperoleh nilai signifikan DER ( $X_1$ ) sebesar 0,098 untuk NPM ( $X_2$ ) sebesar 0,284 kemudian CR ( $X_3$ ) sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada uji ini memiliki nilai signifikan di atas 0,05 artinya pada data penelitian yang dianalisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

|     | VARIABEL | COLLINEARITY STATISTICS |       |
|-----|----------|-------------------------|-------|
|     |          | TOLERANCE               | VIF   |
| Uji | DER      | .755                    | 1,324 |
|     | NPM      | .868                    | 1.151 |
|     | CR       | .827                    | 1.209 |

### Autokorelasi

| No. | Durbin-Watson |
|-----|---------------|
| 1   | 2.062         |

nilai DW berada diantara  $du < d < 4-du$  atau  $(1,6662 < 2,062 < 2,3338)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi auto korelasi atau bebas dari auto korelasi.

### Uji Linearitas

**ANOVA Table**

|     |               |                          | Df | F      | Sig. |
|-----|---------------|--------------------------|----|--------|------|
| DER | Between       | (Combined)               | 40 | 3.653  | .107 |
|     | Groups        | Linearity                | 1  | 24.131 | .008 |
|     |               | Deviation from Linearity | 40 | 3.128  | .137 |
|     | Within Groups |                          | 4  |        |      |
|     | Total         |                          | 45 |        |      |

**ANOVA Table**

|     |               |                          | Df | F    | Sig. |
|-----|---------------|--------------------------|----|------|------|
| NPM | Between       | (Combined)               | 35 | .525 | .909 |
|     | Groups        | Linearity                | 1  | .191 | .674 |
|     |               | Deviation from Linearity | 35 | .535 | .902 |
|     | Within Groups |                          | 8  |      |      |
|     | Total         |                          | 45 |      |      |

**ANOVA Table**

|    |               |                          | Df | F     | Sig. |
|----|---------------|--------------------------|----|-------|------|
| CR | Between       | (Combined)               | 39 | .291  | .989 |
|    | Groups        | Linearity                | 1  | 2.483 | .176 |
|    |               | Deviation from Linearity | 39 | .234  | .997 |
|    | Within Groups |                          | 5  |       |      |
|    | Total         |                          | 45 |       |      |

Berdasarkan tabel linearitas diatas dapat diketahui bahwa DER, NPM dan CR memiliki linearitas dan standar deviation from linearity lebih besar dari nilai sig 0,05. Hal ini diketahui bahwa DER, NPM dan CR memiliki hubungan yang linear terhadap financial distress.

### Uji Regresi Linear Berganda

| VARIABEL                       | UNDESTANDARDIZED<br>COEFFICIENTS |
|--------------------------------|----------------------------------|
|                                | <i>B</i>                         |
| (constant)                     | 210.759                          |
| Cash Effective Tax Rate (CETR) | -.586                            |

Corresponding Author: [harun.rosyid2001@gmail.com](mailto:harun.rosyid2001@gmail.com)



|                             |      |
|-----------------------------|------|
| Return On Investment (ROI)  | .320 |
| Kepemilikan Manajerial (KM) | .298 |

Berdasarkan tabel diatas, maka regresi linear berganda dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 210,759 + 0.586 X_1 + 0.320 X_2 + 0.298 X_3 + e$$

- Konsistensi (a)  
Artinya nilai perusahaan (Y) sebesar 210,759 , jika faktor debt to equity ratio (DER), net profit margin ( NPM), dan current ratio tidak berubah.
- Debt to equity ratio (X1) terhadap financial distress (Y) Jika variable DER turun 1%, maka peringkat finansial distres turun 0,586 .hal dapat dapat disimpulkan bahwa semua variable tetap konstan.
- Net profit margin (NPM) terhadap financial distress (Y) Jika variable DPR naik 1%, maka peringkat berkurang sebesar 0,320. Dengan mengasumsikan variable lainnya tidak konstan.
- Curent ratio ( CR) terhadap financial distress ( Y) ,jika variabel CR naik maka peringkat finansial distress juga naik sebesar 0,298 maka dinyatakan variabel ini memiliki korelasi antara finansial distres atau tetap konstan.
- Nilai pada poin e dapat dikatakan sebagai variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian namun diyakini memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### UJI Parsial (uji t)

| Coefficientsa |        |      |
|---------------|--------|------|
| VARIABEL      | T      | SIG  |
| DER           | -1.695 | .098 |
| NPM           | .564   | .576 |
| CR            | 1.981  | .054 |

- Untuk variabel debt to equity ratio ( X1) memiliki nilai T hitung sebesar -1,695 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6662 dengan nilai signifikan sebesar 0,098 > 0,05 maka variable debt to equity ratio (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan finansial distres (Y) atau H<sub>0</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak.
- Untuk variable net profit margin (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,564 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,576 > 0,05 maka variable net profit margin (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap (Y) atau H<sub>0</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak.
- Untuk variabel current ratio( X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,981 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6662 dengan nilai signifikan sebesar

0,054 > 0,05 maka variabel curent rasio berpengaruh dan tidak signifikan terhadap finansial distres (Y) atau H1 ditolak dan H0 diterima.

#### Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |       |      |
|--------------------|-------|------|
| VARIABEL           | F     | SIG  |
| Regression         | 4.186 | .011 |

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas, didapatkan nilai Fhitung sebesar 4,186 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,81. dan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 sehingga H01 diterima dan Ha2 diterima sedangkan Ha3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable debt to equity ratio(X1) dan net profit margin (X2),current rasio (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap finansial distres (Y).

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |          |                   |
|----------------------------|----------|-------------------|
| R                          | R Square | Adjusted R Square |
| .484 <sup>a</sup>          | .234     | .178              |

Koefisien determinasi pada tabel R square yaitu sebesar 0,234 maka dapat disimpulkan bahwa DER, NPM dan CR berpengaruh sebesar 23,4% terhadap finansial distress. Sedangkan sisanya 76,6% finansial distres dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model analisis penelitian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Debt to equity rasio (X1) tidak berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap finansial distress (Y).  
Net profit margin (X2) tidak berpengaruh secara parsial tidak signifikan terhadap finansial distress (Y).
2. Current rasio (X3) secara parsial berpengaruh secara parsial signifikan terhadap finansial distress (Y).
3. Debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), dan current rasio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap finansial distress (Y).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. W. dan A. I. E. R. (2015). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek INDONESIA Tahun 2008-2013. Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era Crypto Economic.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Baimwera, B., & Muriuki, A. M. (2014). Analysis of Corporate Financial Distress Determinants: a Survey of Non-Financial Firms Listed in the Nse. International

- Journal of Current Business and Social Sciences, 1 (2), 58–80.
- Bambang Riyanto. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Ed. 8. Salemba Empat.
- Celli, M. (2015). Can Z-Score Model Predict Listed Companies' Failures in Italy? An Empirical Test. *International Journal of Business and Management*, 10 (3).
- Danovi, A., & Quagli, A. (2012). Crisi Aziendali e Processi di Risanamento. Ipsoa.
- Firmansyah, A. dan F. I. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan Corporate Governance terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. SNAB Universitas Widyatama.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hanifah, Oktita Earning dan Purwanto, A. (2013). Pengaruh struktur Corporate Governance dan Financial Indicator terhadap kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur periode 2009-2011. *Jurnal of Accounting*, 2 (2).
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Khaliq. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3 (3).
- Peter & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4 (2).
- Purwanto, D. Y. K., & Pardistya, I. Y. (2021). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return on Equity on Financial Distress. *Business and Accounting*, 4(4), 700–707.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan. Grafindo Persada.
- Wongsosudono, C. dan C. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi IBBI*.
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3007>